

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN NILAI AL-QUR'AN DI SD ISLAM DARUNNAJAH JAKARTA

Alifia Lutfiany¹, Farah Diba², M. Ibnu Muzakir³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah

Email: alifialutfiany@gmail.com¹

ABSTRAK

Secara manajemen, lembaga pendidikan Islam membutuhkan suatu sistem pengajaran Al-Qur'an yang mampu memberikan jaminan untuk setiap siswa yang lulus dari sekolah untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Metode Ummi menekankan pada pembelajaran berbasis mutu dengan pendekatan yang sistematis dan terukur. Dengan 10 pilar mutu, penelitian ini berfokus pada Perencanaan menggunakan strategi metode ummi tersebut, proses pelaksanaan, hingga hasil pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh setelah penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Metode Ummi di SD Islam Darunnajah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru Al-Qur'an, wali murid dan siswa serta dokumentasi dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) Pemilihan strategi penerapan metode Ummi di SD Islam Darunnajah Jakarta karena metodenya yang menyenangkan dan supervisi pengembangan sertifikasi guru Al-Qur'an secara massal oleh pihak manajemen. 2) Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan durasi waktu 70 menit, melalui 7 tahapan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan penutup. 3) Hasil implementasi menunjukkan peningkatan sebesar 64% dari 30% hasil pembelajaran setelah penerapan metode Ummi.

Kata kunci: Metode Ummi, Pembelajaran Al-Qur'an, Nilai Al-Qur'an

ABSTRACT

From a management perspective, Islamic educational institutions require a Qur'anic teaching system that can guarantee every graduating student can recite the Qur'an tartil (correctly and fluently). The Ummi method emphasizes quality-based learning with a systematic and measurable approach. With its 10 pillars of quality, this study focuses on the planning using the Ummi method strategy, the implementation process, and the overall outcomes of Qur'anic learning after its application. This research aims to analyze the implementation of the Ummi Method at Darunnajah Islamic Elementary School. The methodology used is qualitative research with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with the principal, the Qur'an coordinator, Qur'an teachers, parents and students, as well as documentation from various sources. The results of this study indicate: 1) The strategy for implementing the Ummi

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

method at Darunnajah Islamic Elementary School, Jakarta, was chosen due to its enjoyable approach and the management's large-scale supervision and certification of Qur'an teachers. 2) The Qur'an learning process lasts 70 minutes, conducted through 7 stages: opening, apperception, concept introduction, concept comprehension, practice, evaluation, and closing. 3) The implementation results show a 64% improvement from the initial 30% learning outcome after applying the Ummi method.

Keywords: *Ummi Method, Qur'anic Learning, Qur'anic Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jalan pertama untuk mengenal semuanya dan menjadi bekal di masa depan (Agnes, 2020). Begitu pentingnya pendidikan di dalam kehidupan manusia agar terhindar dari kesesatan dan kebodohan. Oleh karena itu, hal penting dalam kehidupan adalah pendidikan, yang berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan tersebut bisa diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal. Sementara lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melakukan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.

Sebagai salah satu dari banyaknya makhluk di muka bumi ini, hakikatnya manusia adalah sebagai *khalifah* yang dimana perannya mendominasi untuk mengatur dan mengelola kehidupan. Agar peran kehidupan yang dimiliki manusia bisa berjalan dengan baik, maka diperlukan aturan-aturan yang dapat dijadikan pedoman. Agama terakhir umat manusia adalah Islam yang dimana telah mengatur hal tersebut. Sebagaimana terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an dan juga Sunnah Rasul-Nya. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wassalam dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2025). Sebagaimana sabda Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wassalam bahwasanya sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar dan mau mengajarkan Al-Qur'an.

Al-Qur'an ini diturunkan untuk membawa manusia dari kegelapan hidup menuju kehidupan terang benderang yang merupakan fungsi Al-Qur'an untuk memberikan petunjuk bagi orang yang bertakwa dengan cara membaca serta memahami isinya (Shihab, 2007). Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Subhanahu Wata'Ala agar dibaca, didengar, ditadabburi oleh manusia menggunakan akalunya. Barang siapa yang melakukannya akan mendapatkan ketenangan didalam hatinya.

Namun pada kenyataannya saat ini banyak yang kurang peduli terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan banyak juga yang beranggapan bahwa ilmu umum lebih menjamin untuk menjadi sukses dibandingkan ilmu agama sehingga lebih banyak yang menekuni bidang ilmu umum dibandingkan ilmu agama.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepada anda, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ankabut : 45).

Tafsir Ibnu Katsir dalam tafsir Al-Qur'an Al-Azhim menyatakan bahwa ayat ini menjelaskan terkait perintah untuk membaca Al-Qur'an dan menyampaikannya hal ini menunjukkan pentingnya membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam

kehidupan sehari-hari dan mendirikan shalat, serta menjelaskan bahwa shalat yang dilakukan dengan ikhlas, khushyuk, dan penuh dzikir dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Selain itu dzikir kepada Allah dalam shalat memiliki keutamaan yang besar, dan Allah Maha Mengetahui segala perbuatan hamba-Nya (Daar Al Atsar Indonesia, 2025).

Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia, maka kita harus mampu membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Dalam wahyu pertama yang telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca. Perintah tersebut terdapat didalam surat Al-'Alaq(96) : 1-5.

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفَرَأَى رَّبُّكَ الْأَكْرَمَ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah Al-Qur'an dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa ayat pertama menjelaskan bahwa ayat ini adalah permulaan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat ini menunjukkan kemuliaan ilmu dan bahwa Allah memulai wahyu kepada Nabi-Nya dengan perintah membaca. “Bacalah” maksudnya adalah membaca wahyu yang disampaikan oleh Jibril. “Dengan nama Tuhanmu” mengisyaratkan bahwa segala ilmu yang bermanfaat harus dimulai dengan menyebut nama Allah, Sang pencipta segala sesuatu. Pada ayat kedua Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah mengingatkan akan asal-usul penciptaan manusia, yaitu dari sesuatu yang hina segumpal darah ('alaq), yakni sesuatu yang melekat di dinding rahim. Ini untuk menunjukkan bahwa manusia berasal dari sesuatu yang lemah, namun dimuliakan oleh Allah dengan ilmu dan akal. Pada ayat ketiga Ibnu Katsir menyebutkan bahwa Allah SAW menyuruh Nabi membaca lagi sebagai penekanan pentingnya ilmu dan membaca. Dan Allah menyebut diri-Nya “Yang Maha Pemurah” karena dari kemuliaan dan kemurahan-Nya, Dia memberikan ilmu kepada manusia. Pada ayat keempat menurut Ibnu Katsir, ini menunjukkan bahwa Allah mengajarkan manusia dengan perantara alat tulis, yakni pena. Pena menjadi alat penting dalam menyampaikan ilmu, dan ini menunjukkan kemuliaan menulis dan ilmu-ilmu yang diturunkan melalui tulisan. Pada ayat kelima Ibnu Katsir menegaskan bahwa semua ilmu dan pengetahuan yang diketahui manusia berasal dari pengajaran Allah. Manusia pada asalnya tidak tahu apa-apa, namun kafrena kemurahan Allah, manusia diberi akal, kemampuan membaca dan menulis, serta pengetahuan (Katsir, n.d.).

Langkah pertama yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Terlebih jika orang tua juga mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an. Kemampuan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, maka dari itu dibutuhkan solusi yang tepat untuk mencapai tujuannya, terutama dalam mempelajari Al-Qur'an (Ritonga et al., 2022).

Adapun usaha untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an didalam kehidupan sehari-hari perlu diadakannya pembelajaran Al-Qur'an kepada semua umat Islam tanpa memandang usia. Karena apabila umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka akan terhindar dari kesalahan dalam pemaknaan Al-Qur'an. Selain itu, kaidah dalam membaca Al-Qur'an perlu diperhatikan seperti: ilmu tajwid, makharijul huruf serta mampu mengucapkan bunyi bacaan yang panjang maupun yang pendek

Selain itu dalam era globalisasi saat ini, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks, terutama dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki landasan keagamaan yang kuat. Banyak anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena kurangnya metode pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Metode pembelajaran yang tidak sistematis dan kurang terstruktur

sering kali menyebabkan ketidaktuntasan dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga siswa tidak mencapai standar yang diharapkan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih memfokuskan kepada materi-materi tajwid, ilmu *fashahah* serta ilmu irama/lagam melalui kegiatan bimbingan dan juga pengajaran yang tidak melupakan akan pentingnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an supaya bisa memahami, meyakini, mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Ummi, 2015). Metode Ummi ini telah disusun secara terperinci terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan tahapan-tahapan yang harus dijalankan selama proses pembelajaran. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah yang mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil (Usman, 2021).

Ditengah kehidupan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya pendidikan agama Islam sebagai bekal kehidupan anak-anaknya di kemudian hari, sekolah-sekolah kini mulai berorientasi pada kualitas di program-program yang mampu menunjang tuntutan masyarakat tersebut, diantaranya mengenai keberhasilan akan membimbing anak didiknya agar mampu membaca Al-Qur'an.

Maka dalam hal ini diperlukan suatu sistem pengajaran Al-Qur'an secara manajemen bisa memberikan jaminan untuk setiap siswa yang lulus dari sekolah dipastikan bisa membaca Al-Qur'an secara tartil. Model ummi terdiri dari 3 komponen : buku praktis model Ummi, manajemen mutu model Ummi, dan guru bersertifikat model Ummi. Ketiganya harus digunakan bersama agar mendapatkan hasil yang optimal. Keberadaan metode pembelajaran yang terstandarisasi seperti metode Ummi diharapkan dapat menjadi solusi bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Metode ini menekankan pada pembelajaran berbasis mutu dengan pendekatan yang sistematis dan terukur. Dengan 10 pilar mutu, metode Ummi tidak hanya fokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses mulai dari Perencanaan menggunakan strategi metode ummi tersebut, proses pelaksanaan, hingga hasil pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh setelah penerapannya.

Sekolah Dasar Islam Darunnajah adalah salah satu sekolah dasar yang menggunakan model pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi dengan jam pelajaran bimbingan Al-Qur'an 7 Jam per minggu. Metode Ummi ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf. MS, terdiri dari 6 jilid buku pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang saat ini diterapkan adalah bergantian secara individu langsung dengan gurunya.

Namun, keberhasilan implementasi metode Ummi sangat bergantung pada koordinasi strategi penerapan pengajaran yang baik. Perencanaan yang cermat memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat (Hayati, 2019). Pada tahap ini, proses analisis kebutuhan siswa, penyusunan kurikulum, serta strategi pembelajaran yang sesuai menjadi sangat penting. Pelaksanaan program harus didukung oleh kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan metode pengajaran yang efektif. Selanjutnya, hasil evaluasi program pembelajaran tersebut berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Ummi di SD Islam Darunnajah Jakarta, dengan fokus pada tiga aspek utama: Perencanaan, proses, dan hasil dari implementasi metode Ummi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mendeskripsikan strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai Al-Qur'an di sekolah dasar Islam, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan lainnya.

Fokus pada penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode Ummi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Al-

Qur'an. Dengan demikian, siswa dapat lebih baik dalam membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Seluruh siswa kelas 6 sejumlah 90 orang secara penilaian sudah standar KKM, namun presentasi sudah memenuhi kenaikan sejumlah :

- a. Naik = 64,4 %
- b. Turun = 30 %
- c. Sama = 5,5 % (R. Pramudia, Komunikasi Pribadi, 7 Mei 2024)

Data diatas merupakan data nilai Al-Qur'an kelas 6 angkatan 2021/2022, diambil dari nilai rapor Al-Qur'an sebelum menerapkan metode Ummi pada kelas 2 semester 1 dan setelah menerapkan metode Ummi pada kelas 6 semester 1 dengan persentasi kenaikan nilai 64,4 %, penurunan nilai 30 % dan nilai yang sama 5,5 %, adanya penurunan presentasi nilai dikarenakan perbedaan pengambilan nilai tertinggi mata pelajaran Al-Qur'an pada saat sebelum dan setelah diterapkannya metode Ummi sesuai kebijakan sekolah. Data ini diambil dalam rentang waktu 48 bulan sebelum dan setelah diterapkannya metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Darunnajah Jakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah dan data maupun fakta-fakta diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran bimbingan membaca Al-Qur'an di SD Islam Darunnajah Jakarta, dengan judul penelitian: "IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN NILAI AL-QUR'AN DI SD ISLAM DARUNNAJAH JAKARTA".

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Darunnajah. Model penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Sumber data yang peneliti gunakan pada penelitian diantaranya sumber data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan observasi lapangan serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara bertahap, mengikuti tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun validitas data dilakukan menggunakan metode triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Perencanaan implementasi metode Ummi, mengetahui proses implementasi metode Ummi dan untuk menganalisa hasil implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SD Islam Darunnajah bertempat di Jalan Ulujami Raya No.86, Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat pengumpulan data. Proses wawancara ini dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara dan juga menggunakan media komunikasi untuk pengambilan data-data yang diperlukan untuk mempermudah proses penelitian.

Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Implementasi metode Ummi di SD Islam Darunnajah Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Untuk mempermudah wawancara, penulis sudah menyusun daftar pertanyaan yang nantinya diberikan kepada narasumber yang selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab melalui media pendukung seperti teks atau perekam suara.

Berdasarkan hasil tes observasi dan wawancara peneliti di lapangan serta dilengkapi melalui dokumentasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Perencanaan Implementasi Metode Ummi

Dalam proses pembelajaran tentu harus didahului dengan proses Perencanaan pembelajaran yaitu, apa saja yang dilakukan oleh seorang guru Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Berdasarkan hasil observasi seorang guru Al-Qur'an harus mempersiapkan diri sendiri sebelum mengajar dan mempersiapkan materi yang sesuai dengan buku panduan, membawa absensi siswa, jurnal penilaian, dan RPP dari Ummi Foundation.

Biasanya guru membuat RPP masing-masing, tetapi di sekolah ini semua guru mempunyai RPP seluruh jilid Ummi, jadi bisa di sesuaikan dengan jilid siswa yang diajarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru Al-Qur'an, yaitu:

"Sudah ada dicontohkan atau dipaparkan oleh metode Ummi. Sudah rancang dengan melibatkan perwakilan pararel kelas oleh tim Al-Qur'an saat tahun pertama menggunakan metode Ummi, jadi sekarang tinggal menyesuaikan dengan jilid yang diajarkan saja karena sudah ada file nya" (Yudi, Komunikasi Pribadi, 30 Januari 2025).

Sebelum memilih untuk menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Darunnajah Jakarta, pasti kita mengacu kepada latar belakang lembaga tersebut. SD Islam Darunnajah Jakarta berdiri pada tahun 1974 dimana sampai saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, yaitu memiliki 61 guru dan jumlah siswa 656 anak dengan program unggulan yang berkaitan dengan pembelajaran agama kepesantrenan, selain itu juga memiliki program unggulan Al-Qur'an (E. Anggraeni, Komunikasi Pribadi, 10 Januari 2025).

Seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan ilmu pengetahuan, banyak ditemukan metode pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya metode Iqro, metode Tilawati, dan metode Ummi. Metode Ummi adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, berirama sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau menurut saya metode Ummi itu administrasinya sudah jelas, manajemennya, kemudian metodenya juga lebih bisa diterapkan untuk anak dasar usia dini terutama TK dan SD, lebih menarik." (Ruqoyah, Komunikasi Pribadi, 29 Januari 2025).

Adapun Visi dan Misi metode Ummi yaitu Visi dari metode Ummi diharapkan dapat mengembangkan kualitas dan sistem pembelajaran Al-Qur'an. Adapun Misi metode Ummi yaitu mewujudkan lembaga pendidikan yang profesional, membangun sistem pembelajaran yang berkualitas dan menjadi pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an di masyarakat.

Berawal dari ketidaksamaan guru dalam mengajar. Setiap guru mempunyai cara dan metode yang bermacam-macam sehingga pencapaian setiap muridnya itu berbeda-beda. Maka Tim SD Islam Darunnajah Jakarta mengadakan evalausi supaya dapat mengajar Al-Qur'an dengan metode yang sama.

Konsultan sekolah menyarankan untuk menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena metode Ummi memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah dalam mengelola sistem pembelajaran Al-Qur'an. SD Islam Darunnajah Jakarta sudah beberapa kali mengikuti pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda, seperti yang dikatakan Kepala Sekolah :

"Sebenarnya udah ada beberapa metode yang kita pelajari ada metode Iqro dulu kita pernah ada penataran Iqro, ada tilawati, terus ini kita pake metode Ummi. Kenapa kita pakai metode Ummi, karena waktu itu kita pakai konsultan untuk SD, nah dari konsultan itu menyarankan metode Ummi, karena secara manajemen metode Ummi tertib, untuk supervisi dan evaluasi dari metode Ummi lebih disiplin kemudian untuk guru-gurunya juga dapat pelatihan secara berkala sehingga kita pikir metode ini lebih tepat untuk kita pakai dan lebih mudah dari segi nada dan menyenangkan, prakteknya juga lebih mudah dibanding yang lain."

Kepala SD Islam Darunnajah Jakarta memutuskan untuk menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pada tahun 2021 mengadakan pelatihan dan sertifikasi guru

serta mapping untuk pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi (E. Anggraeni, Komunikasi Pribadi, 10 Januari 2025).

Salah satu komponen pembelajaran adalah guru. Pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada seorang guru. SD Islam Darunnajah Jakarta memiliki kualitas guru yang baik sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu semua guru di sekolah ini pun belajar Al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang dikonsepskan dengan membuat kelompok-kelompok kecil. Setiap guru diwajibkan untuk mengikuti tahsin tersebut dengan waktu yang kondisional.

Pengajar Al-Qur'an metode Ummi seharusnya yang sudah bersertifikasi. Guru SD Islam Darunnajah tidak semuanya mengajar Al-Qur'an. Dari total 61 guru hanya 47 guru yang mengajar Al-Qur'an, hanya saja yang sudah bersertifikasi belum semuanya. Sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah yang menyatakan:

"Untuk kriteria khusus sebenarnya pertama, dia harus sudah sertifikasi metode Ummi yang artinya sudah bagus dalam hal bacaan Al-Qur'an, cuma dalam prakteknya sih belum sempurna ada yang sudah lulus ada yang belum. Jadi, solusi dari kita untuk guru yang belum lulus, sebelum guru menjadi pengajar Al-Qur'an dilakukan tes satu persatu oleh koordinator Al-Qur'an dan supaya guru Al-Qur'annya bisa tetap ngajar ya tetap adanya halaqoh-halaqoh Qur'an kecil yang dibentuk sama tim Al-Qur'an yang mengurus pembelajaran Al-Qur'an di sekolah."

Hal ini selaras dengan pernyataan Koordinator Al-Qur'an, yaitu: *"Ada kriteria khususnya, yaitu dia mampu membaca Al-Qur'an secara teori secara praktik itu khusus tapi, kalau untuk usia itu tidak ada. Jadi, kalau sudah lulus ujian Al-Qur'an atau yang dinamakan sertifikasi dalam satu metode Ummi itu dia sudah syarat untuk menjadi guru Al-Qur'an."* (Ruqoyah, Komunikasi Pribadi, 29 Januari 2025).

2. Proses Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran

Tujuan utama dari implementasi adalah untuk menjalankan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok. Setelah melakukan Perencanaan pembelajaran tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dilakukan dari hari Senin sampai Rabu untuk hari Kamis itu pembelajaran Al-Qur'an setoran Ibadah Amaliyah dengan durasi waktu pembelajaran 70 menit. Pembelajaran Al-Qur'an berada di 2 jam pertama dalam jadwal belajar mengajar, bertempat di kelas masing masing dengan 2 guru pengajar Al-Qur'an. Selama 70 menit, guru menggunakan waktunya sebaik mungkin mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi, memotivasi siswa, melaksanakan evaluasi dan penilaian (Hasil observasi lapangan, 17 februari 2025).

Metode Ummi merupakan metode yang mengutamakan mutu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Al-Qur'an, unsur atau kekuatan metode Ummi ini ada 3:

- a. Metode yang bermutu
- b. Guru yang bermutu
- c. Sistem Berbasis Mutu

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar menyesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar. Mengajar anak usia SD perlakuannya pun tentu berbeda dengan anak usia SMP, dan tahapan mengajar Al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang sesuai adalah selama 60 menit, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Tahapan-

tahapan ini memang sudah dirancang oleh Ummy Foundation, ada 7 tahapan yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan penutup.

Biasanya guru SD Islam Darunnajah Jakarta membagi waktu 70 menit yaitu, 5 menit pembukaan (salam, doa pembuka dll), 30 menit murajaah dan hafalan surat (beberapa ayat), 30 menit membaca dan menulis Al-Qur'an di buku BTQ, 5 menit penutup atau berdoa (Ruqoyah, Komunikasi Pribadi, 29 Januari 2025).

Pembagian kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an idealnya dilakukan berdasarkan jilid yang dikuasai oleh siswa. Namun, di SD Islam Darunnajah Jakarta, pembagian kelas tidak berdasarkan jilid bacaan karena jumlah muridnya banyak dan jilid bacaan serta halamannya pun berbeda. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Koordinator Al-Qur'an yaitu :

"Seharusnya sesuai jilid itu idealnya, karena kalau sudah pengelompokan sesuai jilid kita mudah untuk memberikan penanaman atau pemahamannya disamping itu anak-anak sudah satu materi yang sama sehingga disitu ada target pencapaiannya lebih mudah. Namun, di sekolah kita pembelajaran Al-Qur'annya dikelas masing-masing dan didampingi oleh 2 pengajar Al-Qur'an lalu dibagi menjadi dua kelompok."

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, model pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Darunnajah Jakarta menggunakan model Privat/Individual sesuai dengan kebijakan dan kesepakatan tim Al-Qur'an bersama Kepala Sekolah, hal ini didasari dengan keadaan sarana prasarana, keadaan guru, keadaan siswa dan hasil implementasi pada tahun sebelumnya.

3. Hasil Implementasi Metode Ummy dalam Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan nilai Al-Qur'an ini merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami, membaca, menghafal dan juga mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai Al-Quran siswa di antaranya :

- a. Kemampuan guru dalam mengajar, baik dari segi pemahaman metodologi maupun teknik pengajaran.
- b. Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada siswa.
- c. Kemauan dan stimulus dari siswa sendiri dalam mengikuti pembelajaran.

seperti pernyataan yang disampaikan oleh Koordinator Al-Qur'an, yaitu:

"Kemampuan guru sangat mempengaruhi, kehadiran guru bukan satu satunya hal yang mempengaruhi kemampuan bacaan anak tanpa adanya kemampuan guru yang dapat meningkatkan kemampuan anak, misalnya guru ini harus ada peningkatan dari setiap setiap tahunnya itu harus ada evaluasi kemampuasn guru dalam mengajar Al-Qur'an, kedua metodologi yang harus di kuasai karena di dalam metode Ummy prinsip metode Ummy yang harus diikuti atau ditaati dari situ kita bisa lihat ketercapaian kemampuan anak. Motivasi orang tua juga bisa mempengaruhi nilai Al-Qur'an siswa. Dari anak itu sendiri tergantung stimulus dari peran dan motivasi yang telah diberikan dari luar".

Tantangan utama dari pengajaran Al-Qur'an adalah membangun niat yang kuat bagi para guru. Meskipun metode Ummy telah memiliki sistem yang jelas, jika guru tidak memiliki niat yang kuat untuk mengajar dengan baik, maka efektivitas metode ini menjadi berkurang. Hambatan yang ada adalah masih adanya kelas yang kosong akibat kurangnya disiplin guru ataupun bencananya jadwal guru. Dari sisi siswa, adanya ketidakkonsistenan dalam mengikuti aturan pembelajaran juga menjadi kendala dalam pencapaian target pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan koordinator Al-Qur'an, beliau mengatakan :

"Tantangannya membangun niat guru, kita sudah mengamatinnya sampai sekarang ini jadi kalau guru sudah bisa menyemangati diri niat untuk mengajar Al-Qur'an metode apapun yang digunakan itu tidak masalah, apalagi metode Ummy itu sudah tertata aturannya jelas, metodologinya juga sudah jelas, prinsipnya jelas. Hambatannya terkadang banyak kelas yang kosong, apakah mungkin gurunya itu ada kegiatan di waktu yang bersamaan atau memang

niatnya masih kurang. Dari siswanya kalau memang aturannya tidak konsisten dengan mudah dia akan melanggar peraturan yang sudah tertata yang akhirnya dia harusnya belajar tahsin dia masih melakukan kegiatan yang lain”.

Didalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, teknik evaluasi yang digunakan adalah dengan cara mengamati dan menilai kemampuan bacaan siswa secara berulang, datanya dilihat dari kartu prestasi dan data jilid setiap bulannya. Berdasarkan hasil evaluasi, penerapan metode Ummi telah menunjukkan perkembangan positif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mengikuti wisuda tahfidz. Pada tahun 2022, jumlah peserta wisuda meningkat, dengan sekitar 10 siswa yang berhasil menghafal 1 juz secara penuh. Selain itu, terdapat peningkatan kualitas bacaan siswa, yang dinilai lebih seragam dan lebih tertib. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Islam Darunnajah:

“Untuk perkembangannya sih Alhamdulillah progresnya baik, jadi bisa dilihat dari jumlah siswa yang ikut wisuda tahfidz, kan wisuda tahfidz sudah dilaksanakan dua kali dari tahun 2022 itu terlihat adanya peningkatan yang haval 1 juz, jadi kalau dulu kan ngga ada ukurannya, jadi kalau sekarang kalau pakai ukuran yang haval 1 juz tuh ada ukurannya. Misalnya, waktu wisuda tahfidz yang pertama pesertanya 60 an nah yang 1 juz ada 10 an, dari wali murid juga responnya positif, beberapa wali murid testimoni kalau bacaan anak-anaknya lebih bagus dibanding yang dulu lebih tertib, anak-anak ketika membaca bareng-bareng tuh lebih smaa irama nya, dari segi ngajarin ke anak-anaknya lebih teratur sih ya walaupun ada plus minus nya ya, ada yang engga ya tetap ada sih, yang namanya sistem kan ada yang ngejalaninnya bener ada yang ngejalaninnya setengah ada yang enggk mau ngejalanin itu tetap ada si, cuma sejauh ini kalau dilihat secara keseluruhan lebih baik dari guru yang pernah ada di sini terus udah nggk di DN maksudnya sudah tidak, di SD dia melihat perkembangannya sih lebih baik”.

Keterlibatan Kepala Sekolah memiliki pengaruh penting untuk memastikan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan peran mengawasi implementasi metode ini melalui tim Al-Qur'an yang bertugas memantau pelaksanaan pembelajaran. Pemantauan Kepala Sekolah dilakukan dengan cara mengecek keterlaksanaan halaqoh, observasi langsung di kelas dan pengecekan CCTV.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui konsultasi antara orang tua dan wali kelas. Adanya komunikasi yang baik antara pihak Sekolah dan orang tua dapat mendukung keberhasilan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa yang juga berpengaruh dalam penilaian Al-Qur'annya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara Wali murid, yaitu:

“Alhamdulillah dengan dirutinkan membaca Al-Qur'an bacaan anak dalam pemahaman huruf, makhorijul huruf dan tajwidnya akan lebih baik. Untuk evaluasi dengan wali kelas kita konsultasi dan Alhamdulillah sepanjang ini anak saya bacaan Al-Qur'an di rumah dan di sekolah dengan baik.”

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Metode Ummi

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan dalam standar proses. Dalam kompetensi pedagogik, seorang dipandang profesional jika ia dapat merencanakan pembelajaran berikut dokumentasinya yang terukur sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dalam PP Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 27 standar pengelolaan dinyatakan bahwa standar pengelolaan merupakan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan agar penyelenggara pendidikan efisien dan efektif. Pada jenjang pendidikan anak usia dini serta jenjang pendidikan dasar dan menengah, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan

kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pasal 28 mengenai perencanaan kegiatan pendidikan dinyatakan sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 bertujuan untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan evaluasi diri satuan pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2022).

Hal ini sesuai dengan teori yang dibahas oleh tokoh manajemen yang meliputi pembahasan Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut George R Terry (Yusuf et al., 2023):

Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses pencapaian tujuan yang dilakukan melalui Perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Dalam konteks ini:

- a. **Perencanaan:** Menentukan tujuan dan tindakan yang harus diambil untuk mencapainya.
- b. **Pelaksanaan:** Menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat.
- c. **Evaluasi (Pengendalian):** Memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan melakukan tindakan korektif jika terjadi penyimpangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah dipaparkan di awal bab. SD Islam Darunnajah yang berdiri sejak 1947 memiliki program unggulan dalam pembelajaran agama dan Al-Qur'an. Dalam perkembangannya, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah di coba seperti, Iqro', Tilawati, dan Ummi. Berdasarkan rekomendasi konsultan sekolah, metode Ummi dipilih karena sistem administrasinya yang jelas, manajemen yang tertib, serta pendekatan yang lebih menyenangkan dan mudah diterapkan bagi anak seusia SD.

Keputusan untuk menggunakan metode Ummi diambil setelah evaluasi menunjukkan adanya perbedaan metode mengajar di antara guru yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak seragam. Pada tahun 2021, sekolah mengadakan pelatihan dan sertifikasi guru serta melakukan pemetaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini.

Dari total 61 guru, 47 di antaranya mengajar Al-Qur'an. Namun belum semuanya bersertifikasi. Oleh karena itu, dilakukan tahsin dan halaqoh kecil dengan rutin sebagai upaya peningkatan kompetensi. Sebelum mengajar, guru harus mempersiapkan materi sesuai buku panduan, membawa absensi siswa, jurnal penilaian, dan RPP yang telah disusun oleh tim Al-Qur'an. Dengan adanya standar RPP dari Ummi Foundation, pembelajaran menjadi lebih terarah dan struktur.

2. Proses Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran

Implementasi penerapan dalam konteks pembelajaran merujuk pada proses pelaksanaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi kedalam tindakan praktis yang bertujuan untuk mencapai perubahan positif dalam pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta didik (Majid, 2014). Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak nyata dalam bentuk perubahan.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan tersebut maka, implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SD Islam Darunnajah Jakarta dilakukan secara sistematis dengan tahapan yang sudah dirancang oleh Ummi Foundation. Proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi ini berlangsung dari Senin sampai Rabu, sementara Kamis digunakan untuk setoran Ibadah Amaliyah dengan durasi pembelajaran 70 menit yang diposisikan pada dua jam pertama dijadwal belajar mengajar dan berlangsung di kelas masing-masing didampingi dengan dua guru pengajar.

Selama 70 menit, pembelajaran dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu pembukaan (5 menit), murajaah dan hafalan surat (30 menit), membaca dan menulis Al-Qur'an di buku BTQ (30 menit), serta penutup (5 menit). Guru mengikuti tujuh tahapan metode Ummi, yaitu:

pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, apersepsi, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup.

Idealnya pembagian kelas didasarkan pada tingkatan jilid yang dikuasai oleh siswa, namun di SD Islam Darunnajah Jakarta pembagian kelas berdasarkan kelas masing-masing saja, dibuat menjadi 2 kelompok Al-Qur'an dan didampingi oleh 2 pengajar Al-Qur'an.

Koordinator Al-Qur'an yang juga mengajar belum dapat melakukan monitoring secara maksimal. Meskipun demikian, metode Ummi tetap menjadi pilihan karena mengutamakan mutu dalam tiga aspek utama, yaitu metode yang berkualitas, guru yang berkualitas dengan sistem berbasis mutu.

3. Hasil Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran

Evaluasi implementasi merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan suatu kebijakan, program, atau metode untuk menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai serta mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan atau program yang sudah dijalankan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan tokoh Merilee S. Grindle yang mengemukakan teori evaluasi implementasi kebijakan yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel utama, yaitu isi kebijakan dan konteks implementasi (Syarifudin et al., 2023).

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SD Islam Darunnajah Jakarta bertujuan untuk meningkatkan nilai Al-Qur'an siswa dalam aspek pemahaman, bacaan, hafalan, dan pengamalan pada kehidupan sehari-hari. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian nilai Al-Qur'an siswa meliputi kemampuan guru dalam mengajar, motivasi dari orang tua, serta kemauan dan stimulus dari siswa itu sendiri.

Tantangan utama dalam implementasi metode Ummi di SD Islam Darunnajah Jakarta adalah membangun niat yang kuat pada guru. Meskipun sistem metode ini sudah tertata dengan jelas, efektivitasnya bergantung pada komitmen guru dalam mengajar. Pendekatan guru dalam proses belajar mengajar pun berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa. Adapun hambatan lainnya yang ditemukan adalah kurangnya disiplin guru yang dapat menyebabkan beberapa kelas kosong akibat dari bentrokan jadwal ataupun kurangnya keseriusan dalam mengajar. Dari sisi siswa ketidak konsistenan dalam mengikuti aturan menjadi kendala dalam pencapaian target pembelajaran.

Evaluasi penerapan metode Ummi dilakukan secara berkala dengan pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan bacaan siswa yang dicatat di dalam kartu prestasi dan data jilid setiap bulannya. Hasil evaluasi ini menunjukkan perkembangan positif terlihat dari peningkatan jumlah peserta wisuda tahfidz pada tahun 2022, dengan jumlah peserta sekitar 10 siswa telah berhasil menghafal 1 juz 30 secara penuh. Selain itu juga, terlihatnya kualitas bacaan siswa yang menjadi lebih seragam dan tertib. Hal ini mendapat respon positif dari orang tua.

Berdasarkan hal tersebut, pihak Sekolah perlu mengkaji kembali mengenai program apa saja yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an agar lebih maksimal lagi kedepannya.

Keterlibatan Kepala Sekolah didalam memastikan implementasi metode Ummi sangatlah berperan penting, yang dilakukan dengan melalui cara pengawasan halaqoh, observasi kelas, dan pengecekan CCTV. Evaluasi juga melibatkan komunikasi antara orang tua dan wali kelas, yang membantu memastikan keberlanjutan pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua, metode Ummi terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai judul skripsi Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Nilai Al-Qur'an di SD Islam Darunnajah Jakarta, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi metode Umami di SD Islam Darunnajah Jakarta dilakukan secara sistematis dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan kurikulum, serta penyediaan tenaga pengajar yang kompeten. SD Islam Darunnajah Jakarta telah mengadakan pelatihan serta sertifikasi untuk para guru dan mewajibkan seluruh guru untuk mengikuti halaqoh Al-Qur'an guna menjaga kualitas bacaan mereka yang dimana kegiatan ini untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode Umami ini. Selain itu, metode ini dipilih karena menggunakan sistem pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. SD Islam Darunnajah Jakarta melakukan pemetaan kemampuan siswa sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran. Pelaksanaan metode Umami ini berdurasi 70 menit pada hari Senin sampai Rabu menggunakan sistem privat individual dengan bimbingan intensif dari guru dengan 7 tahapan, yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan penutup. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan melalui beberapa metode, seperti ujian lisan, munaqosyah Al-Qur'an, serta supervisi dari tim koordinator Al-Qur'an. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 6 yang mana terdapat presentase kenaikan nilai sebesar 64,4% sementara penurunan nilai 30% yang disebabkan oleh standar penilaian yang lebih ketat setelah implementasi metode Umami ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes. (2020). *Untuk Apa Aku mengenal Pendidikan*. Gue Pedia.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). *Al-Qur'an*. KBBI.web.id/Alquran
- Daar Al Atsar Indonesia. (2025). *Tafsir*. <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir>
- Hayati, E. R. (2019). Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sdit Darojaatul'Uluum. *Jakarta*, 1(1), h,25.
- Katsir, I. (n.d.). *tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, tafsir surah Al-'Alaq ayat 1-5*. Dar Thayyibah.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 1-16.
- Ritonga, M., Risma Putri, D., & Rahmah, D. A. (2022). Pelaksanaan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di LTQ Al-Mubarak Tangerang. *Journal of Cahaya Mandalika*, 2(1), 225-235.
- Shihab, M. Q. (2007). *Lentera Hati: Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Mizan.
- Syarifudin, E., Fadilah, R., Zahra, S., & Alawiyah, S. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 8.
- Umami, F. (2015). *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami*.
- Usman, J. N. (2021). Penggunaan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44-70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Yusuf, M., Cecep, H., Nuraeni, & Nazifah, H. (2023). *Teori Manajemen*. Cendekia muslim.